



KULIAH KERJA SOSIAL: REVITALISASI MUSHOLLA DAN MASJID BESERTA PENDALAMAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Raden Muhammad Evan Wiriakusuma¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka



Corresponding author

Email : muhevan234@gmail.com

HP: 085943190797

Kata Kunci:

TPA Musholla Al-Ikhsan
TPA Masjid Al-Ikhlis
ZIS

Keywords:

TPA Musholla Al-IKhsan
TPA Masjid Al-Ikhlis
ZIS

ABSTRAK

Agama Islam memiliki tempat ibadah berupa Musholla dan Masjid, dimana tempat ibadah ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana maupun prasarana dari kegiatan-kegiatan yang melandaskan pada unsur keagamaan. Namun, hal tersebut tidak berjalan dengan apa yang diharapkan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya seperti terkendala dalam dana, alokasi tempat yang tidak strategis, tidak cukupnya lahan tempat ibadah dan lainnya. TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlis merupakan mitra pengabdian dari program yang sudah dirancang, dengan harapan dapat memberikan kebermanfaatn dalam meriahkan suasana Musholla maupun Masjid dengan para anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu hasil dari adanya program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi baru dalam berinovasi dari metode pembelajaran maupun dari materi yang disampaikan nantinya dan dapat terus mengembang. Serta dengan adanya penyampaian materi Zakat, Infaq dan Shadaqah ini dapat memberikan rasa kepedulian lebih terhadap masyarakat yang mengikutinya.

ABSTRACT

Islam has places of worship in the form of prayer rooms and mosques, where this place of worship is expected to be a facility and infrastructure for activities based on religious elements. However, this does not work as expected because certain factors influence it such as constraints in funds, allocation of places that are not strategic, insufficient land for places of worship and others. TPA Musholla Al-Ikhsan and TPA Masjid Al-Ikhlis are service partners of the program that has been designed, with the hope that they can provide benefits in enlivening the atmosphere of the Musholla and Mosque with children who are active in religious activities. Meanwhile, the results of this service program are



expected to be a new solution in innovating from learning methods and from the material presented later and can continue to expand. And with the delivery of Zakat, Infaq and Shadaqah material, it can provide a sense of more concern for the people who follow it.

PENDAHULUAN

Kelayakan dalam beribadah di tempat ibadah merupakan hak setiap orang yang sedang melakukan ibadah, namun sayangnya masih banyak tempat ibadah agama Islam berupa musholla dan masjid yang masih kurang layak untuk dapat digunakan beserta hal tersebut tentunya akan memiliki dampak terhadap kegiatan-kegiatan yang memerlukan tempat tersebut seperti Pengajian harian maupun mingguan, Tempat mengaji anak-anak hingga remaja, Para petugas Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah, dan lainnya beserta masih terdapat kurangnya akan kesadaran pentingnya berzakat untuk kesejahteraan sesama umat yang membutuhkan didalam lingkungan masyarakat.

Di dalam agama Islam menjelaskan berupa sebuah solusi untuk memberantas atau menuntaskan kemiskinan yang berada di masyarakat dengan berupa Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf. Peran Zakat sendiri adalah salah satu dalam rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan bagi para pelaku zakat berdasarkan pada rukun syariat yang sudah ditetapkan (BAZDA, 2009) dan adapun hal-hal yang mempengaruhi terhambatnya penyaluran dana zakat sendiri terdiri dari: 1) Terdapat data yang tidak sesuai, 2) Sulitnya mendatkan sarana dan prasarana untuk penyaluran, 3) Waktu yang sangat singkat, 4) Kualitas SDM yang masih rendah. (Junaidi & Aminah, 2015).

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan Musholla dan Masjid adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dimana peran pengajar sangat diperlukan terlebih dengan kondisi musholla dan masjid seadanya. Peran pengajar didalam kegiatan mengajar TPA adalah membimbing atau membina para anak-anak untuk dapat memahami penjelasan materi yang sekiranya dianggap sulit dapat disampaikan dengan secara berulang-ulang. (Falah, 2016).

Definisi tersebut menjelaskan maksud tujuan adanya kuliah kerja sosial (KKS) merevitalisasi dalam bagian kegiatan mengajar pada kemitraan yang dituju yaitu TPA Musholla Al-Ikhsan dan Masjid Al-Ikhlash dan penyampaian materi mengenai Zakat, Infaq dan Shadaqah kepada masyarakat secara umum. TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlash merupakan mitra sebagian tempat ibadah yang berada di Kampung Tlpar RW.06 yang diajak kerjasama dalam hal mengajar karena TPA tersebut yang masih cukup aktif jika dibandingkan TPA lainnya, namun disayangkan jumlah tenaga pengajar TPA Musholla dan Masjid cenderung sedikit terutama TPA Musholla serta adanya faktor usia yang berbeda antara TPA Musholla diisi dengan pengajar orang tua sedangkan TPA Masjid diisi dengan pengajar Anak muda dan dominan lebih banyak beserta dengan jumlah murid pengajiannya yang berbeda dominan lebih banyak di Masjid dibandingkan Musholla. Merujuk pada permasalahan mitra tersebut, kelompok 5 KKS UHAMKA merencanakan program kegiatan mengajar di dua tempat dengan cara membagi kelompok sama rata untuk melaksanakan program kegiatan berupa Tahsin, Sirah Nabawi dan Mufradat yang dilakukan setelah shalat maghrib beserta diikuti dengan kegiatan lomba dengan tujuan dapat

meningkatkan atau menumbuhkan minat bakat, sensorik dan motorik anak-anak TPA seperti Ular Tangga Mufradat, Mewarnai, Lomba Adzan dan Hafalan Surat Pendek.



Gambar 1 TPA Musholla Al-ikhsan



Gambar 2 TPA Masjid Al-Ikhlis

Kegiatan mengaji di waktu setelah shalat meghrib merupakan sebuah pergerakan dari Departemen Agama Republik Indonesia yang dirancang pada tahun 2013 dan kegiatan mengaji di waktu Maghrib ini didukung oleh beberapa penelitian dan memberikan penilaian yang positif sebab hal ini mendukung pemanfaatan waktu untuk hal yang baik sekaligus menjadi harapan atau dapat memotivasi kepada para orang tua untuk dapat mengikutsertakan anaknya mengikut Kegiatan Mengaji (Khairullah, 2017). Lalu hal tersebut juga dapat menjadi sebuah tradisi yang mendorong kepada hal positif sekaligus dapat membangun pola pikir dan sikap beragama sehingga diharapkan akan mendorong perilaku negatif dan dapat merusak moral agama (Umanailo, 2015) dan kegiatan tersebut dijadikan sebagai penopang arus modernisasi (Faturahman, 2018).

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan diatas, terdapat masalah yang dialami mitra kegiatan KKS ini antara lain: 1) Pola mengajar yang masih cenderung monoton baik TPA Musholla Al-Ikhsan maupun TPA Masjid Al-Ikhlis, 2) Tenaga pengajar yang sudah tidak fit bagi TPA Musholla Al-Ikhsan, 3) Area mengajar yang tidak mendukung bagi TPA Musholla Al-Ikhsan, 4) Murid mengaji yang cenderung ke anak-anak dibandingkan dengan remaja, sehingga solusi yang ditawarkan oleh kelompok 5 KKS UHAMKA adalah memberikan metode pembelajaran yang berbeda dan materi baru dari para pengajar sebelumnya dengan harapan dapat menjadi sebuah rangsangan baru terhadap murid TPA untuk lebih semangat dan giat untuk mempelajari ilmu baru yang akan disampaikan pada saat kegiatan mengajar oleh kelompok 5 KKS.

METODE PELAKSANAAN

Program ini akan dilaksanakan di TPA Musholla Al-Ikhsan RT.03 dan TPA Masjid Al-Ikhlis RT.06 Kampung Tipar, Depok. Total murid keseluruhan dari TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlis sebanyak 62 yang terdiri dari anak-anak umur 5 – 14 Tahun. Proses mengajar dilakukan dengan dipecahnya jumlah Kelompok 5 KKS

menjadi 2 regu yang terdiri dari masing-masing 5 orang, dimana Regu 1 mengajar di TPA Masjid Al-Ikhlash RT.06 dan Regu 2 mengajar di TPA Musholla Al-Ikhsan RT.03. Metode yang digunakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan role play dengan tujuan dapat mengetahui setiap karakter setiap individu murid TPA, dalam kegiatan ini tentu saja didampingi dengan para pengajar TPA dengan maksud dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah metode yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Permulaan

Dalam tahapan ini meliputi observasi atau survey terhadap target kemitraan yang ingin diajukan. Dalam hal ini yang pertama dilakukan adalah koordinasi dengan Ketua Rukun Warga 06, RT.06 dan 03 selaku sebagai pengawas dari TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlash.

2. Tahap Sosialisasi

Dalam tahapan ini memfokuskan pada pemberian informasi kepada mitra tentang program kegiatan yang ingin dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kelompok 5 KKS memberikan informasi terkait adanya berupa metode pembelajaran baru dan materi baru pada saat pelaksanaan.

3. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini ditujukan untuk menyegerakan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan Program Kegiatan. Persiapan yang diperlukan berupa bahan ajaran/materi, persiapan waktu dan persiapan mekanisme pembelajaran.

4. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pengabdian terhadap mitra ini nantinya menggunakan pendekatan pembelajaran berupa metode kooperatif. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan role play.

5. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini kami dari Kelompok 5 KKS dengan melakukan diskusi dengan para pengajar mengenai penilaian program kegiatan yang dilaksanakan apakah berjalan dengan baik atau tidak terhadap para murid TPA baik dari Musholla Al-Ikhsan dan Masjid Al- Ikhlash.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan berdasarkan pada susunan yang sudah dirancang saat metode pelaksanaan, Adapun realisasi pada setiap tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Permulaan

Dalam tahapan ini kelompok 5 KKS UHAMKA melakukan kunjungan kepada mitra yang dituju berupa TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlash dengan Ketua Rukun Warga 06 terlebih dahulu dengan Bapak Hj. Jamingan sebagai perwakilan juga dari RT.03 dan dengan Bapak Ahmad Fathony selaku RT.06. Dari pengusulan yang sudah disampaikan kepada pihak yang bersangkutan, mereka dapat menerima dengan terbuka ketertarikan program yang kelompok 5 KKS UHAMKA usulkan, sehingga setelah mendapatkan perizinan untuk menjalankan program kegiatan dilakukannya pertemuan secara langsung kepada mitra yaitu para pengajar TPA.

2. Tahap Sosialisasi

Dalam tahapan ini diawali dengan pembuatan grup WhatsApp untuk memudahkan berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya yang memiliki kesibukan masing-masing. Tidak lama setelah itu ada pengarahan dari ketua untuk rapat perdana secara Luring pada 31 Desember 2023 dengan tujuan mematangkan persiapan kegiatan.

3. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini memastikan seluruh persiapan perlengkapan sudah dipersiapkan dengan baik supaya dapat memaksimalkan kegiatan tanpa harus terfikirkan persiapan kembali. Adapun PJ dalam kegiatan mengajar ini terdiri dari 2 regu, dimana regu 1 yang terdiri dari (Muhammad Evan, Ahmad Khozi, Abdullah, Fakhrial dan Ratih Mustika) diletakan di TPA Masjid Al-Ikhlas dan regu 2 yang terdiri dari (Ageng Bintoro, Dadan Hamdani, Yollanda Afenita, Esti Qhomariah dan Dewi sabila) diletakan di TPA Musholla Al-Ikhsan dan yang bertugas untuk koordinasi kegiatan yaitu Muhammad Evan selaku ketua kelompok dan Dewi Sabila selaku Dokumentasi dan Publikasi.

4. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 yang dilaksanakan langsung di TPA Masjid Al-Ikhlas dan TPA Musholla Al-Ikhsan yang beralamat di Kampung Tipar, Mekarsari, Cimanggis, Depok, Jawa Barat.

Table 1 Rundown Kegiatan Mengajar

Tanggal	Kegiatan	Tempat
7 Februari 2024	Penyampaian Materi Tahsin dan Mufradat	TPA Musholla dan TPA Masjid
19 Februari 2024 - 20 Februari 2024	Penyampaian Materi Tahsin dan Mufradat	
21 Februari 2024	Penyampain Materi Tahsin dan Mufradat	TPA Masjid Al-Ikhlas
	Penyampaian Materi Sirah Nabawi (Nonton) Dengan Proyektor	TPA Musholla Al-Ikhsan
22 Februari 2024	Penyampaian Materi Tahsin dan Mufradat	TPA Masjid Al-Ikhlas
23 Februari 2024	Penyampaian Materi Sirah Nabawi (Nonton) dengan Proyektor	
24 Februari 2024	Lomba	

Berdasarkan rundown kegiatan mengajar tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun adanya terkendala dalam waktu yang bersamaan dengan Hari Libur Nasional sehingga pelaksanaan kegiatan mengajar masih kurang maksimal dalam penyampaiannya terlebih kegiatan mengajar di TPA Musholla Al-Ikhsan hanya dari hari Senin – Rabu, sedangkan kegiatan mengajar di TPA Masjid Al-Ikhlas dilaksanakan Senin – Jumat.

5. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi kami lakukan setelah 7 Hari selesainya pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Sosial dengan cara melalui diskusi bersama dengan para pengajar mengenai perkembangan dan kemajuan yang terhadap para murid TPA setelah mendapati pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, role play, diskusi dan lomba apakah ada dampak positif atau negative yang mempengaruhi mereka sampai saat ini dalam kegiatan mengaji. perolehan yang didapatkan berdasarkan hasil diskusi dengan para pengajar mereka menjelaskan bahwasannya dampak yang diperoleh yaitu positif secara keseluruhan karena adanya minat atau

keinginan lebih dari para murid untuk mempelajari kosakata Bahasa Arab sehingga hal tersebut berdampak baik pada kegiatan mengaji mereka dan terdapat tambahan murid TPA Masjid Al-Ikhlâs, namun untuk TPA Musholla Al-Ikhsan tidak ada penambahan.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian ini menghasilkan perkembangan daya minat belajar kepada para murid TPA Musholla Al-Ikhsan dan TPA Masjid Al-Ikhlâs dengan mengubah paradigma yang sebelumnya mempelajari suatu hal merupakan kegiatan yang membosankan menjadi sebuah kebiasaan baru untuk ingin mengetahui hal-hal baru, serta meningkatkan minat baca yang sekiranya Negara Indonesia untuk saat ini mengalami berupa kritis minat membaca baik dalam bentuk buku, artikel, blog atau semacamnya sekaligus untuk menanamkannya sejak umur dini.

Adapun hambatan dalam menjalankan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaannya yang beriringan dengan Hari Libur Nasional seperti Hari Raya Imlek dan Hari Isra Miraj dan adanya Hari Pemilu di minggu ke-2 di bulan Februari, sehingga dari kelompok kami memilih untuk melanjutkan program mengajar di minggu ke-3 dan sedikitnya masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan seminar mengenai Zakat, Infaq dan Shadaqah. Namun, pada akhirnya pelaksanaan program pengabdian kelompok 5 KKS UHAMKA dapat terlaksana dengan baik dan berakhir pada akhir Februari 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- BAZDA. (2009). *Laporan Badan Amil Zakat Kabupaten Indragiri Hilir*. Tembilahan.
- Falah, L. N. (2016). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur`an pada siswa di taman pendidikan Al-Qur`an (TPA) Al-Hasanah desa srimulya kecamatan sinar peninjauan kabupaten ogan komering ulu.
- Faturahman, B. M. (2018). Pluralisme Agama dan Modernitas Pembangunan. In Seminar Nasional Islam Moderat. *UNWAHA Jombang*.
- Junaidi, & Aminah. (2015). Peran Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kabupaten indragiri hilir, riau. *Jurnal Syari`ah*.
- Khairullah, M. R. (2017). Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*.
- Umanailo, M. C. (2015). Ilmu Sosial Budaya Dasar. *Namlea*.